

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting sekali, Pendidikan diberikan tidak hanya di rumah oleh orang tua kepada anak-anaknya, akan tetapi juga diberikan oleh guru di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, pendiri sistem pendidikan nasional Indonesia, yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan pertumbuhan anak-anak, adapun maksudnya pendidikan membimbing seluruh kekuatan alam yang ada pada diri anak-anak tersebut, sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.” Humanisme, kadang-kadang dikenal sebagai proses "memanusiakan" manusia, adalah inti dari pendidikan. Oleh karena itu, kita harus bisa menghormati hak asasi setiap orang. Dengan kata lain, pelajar adalah generasi yang perlu kita dukung dan rawat hingga dewasa agar mereka menjadi mandiri, bukan manusia robot yang bisa diubah sesuka hati. (Desi Pristiwanti, 2022, p. 7911-7915)

Pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai moral dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” Hal ini sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Istilah pendidikan mempunyai konotasi suatu teknik, jalan, atau mengarahkan tindakan, menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan berasal dari kata “ pendidikan” dan memperoleh awalan "pe" dan akhiran "an". Menurut salah satu definisi mengajar, mengajar adalah proses mempengaruhi moral dan perilaku seseorang dalam upaya membantu mereka menjadi mandiri dan tumbuh menjadi orang yang dewasa dan mandiri.

Salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aktivitas siswa adalah bahasa Indonesia. Mempelajari suatu bahasa memerlukan pembelajaran berkomunikasi karena bahasa adalah alat untuk melakukannya. Tujuan belajar bahasa Indonesia sama dengan tujuan pembelajaran lainnya: memperoleh informasi, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Empat komponen keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum sekolah adalah keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan kemampuan menulis.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar dari kelas 1 sampai 6. Ada dua tingkatan pengajaran di sekolah dasar ini: kelas rendah dan kelas tinggi. Pengajaran bahasa Indonesia kelas bawah mempunyai keunikan tersendiri. Sifat ini terlihat pada strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Karena guru merupakan faktor utama dalam efektivitas pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, baik siswa maupun pengajar wajib mempelajari bahasa Indonesia sebagai bagian dari program bahasa dan sastra. Karena hampir setiap anak berbicara menggunakan bahasa ibu mereka, tidak semua anak mahir berbahasa Indonesia, oleh karena itu guru bertanggung

jawab mengajar bahasa Indonesia untuk membantu siswa berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia, bahasa resmi negara.

Agar dapat belajar bahasa Indonesia secara efektif, siswa harus diajarkan bagaimana menggunakan bahasa tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Atmazaki menyatakan bahwa tujuan kursus bahasa Indonesia adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk komunikasi etis, baik secara lisan maupun tertulis. (Ali, 2020, p. 36)

Menurut (Suharni & Purwanti, 2018, p. 135) Istilah latin motif yang berarti bergerak berasal dari kata *movere*. Motivasi yang kita sebut sebagai “kebutuhan” adalah suatu kecenderungan yang terikat pada suatu tujuan. Motif dan insentif senantiasa mendorong perilaku manusia. Keberadaan manusia diwarnai oleh berbagai tujuan dan motivasi, seperti makan untuk memuaskan rasa lapar, menginginkan perhatian, ingin diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Menurut para ahli kepastakaan yang penulis telaah, motif dan motivasi mempunyai arti yang hampir sama dan tidak berbeda secara mendasar satu sama lain. Perbedaan utama keduanya terletak pada bagaimana pernyataan tentang motif dan kalimat tentang motivasi saja terbentuk. Padahal arti motif dan motivasi bisa dibilang sebanding. Akibatnya.

(Huda, 2018, p. 253) Menurut Wingkel dalam bukunya Psikologi pengajaran, Motif adalah apa yang mendorong seseorang melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman, “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang melakukan tindakan. Dan motivasi dapat

dianggap sebagai motivator internal yang mendorong subjek untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Ngalim Purwanto, motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berbuat sesuatu. Alternatifnya, motif adalah suatu pernyataan kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan perilaku atau tindakan menuju suatu tujuan atau stimulus, sebagaimana dikemukakan Sartain dalam bukunya Memahami Perilaku Manusia yang kemudian juga dikutip oleh Purwanto.

Setelah selesai melakukan observasi dan wawancara, peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif, salah satunya adalah model pembelajaran Whole Brain Teaching yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik pengajaran seluruh otak menekankan agar anak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan berupaya menarik perhatian anak agar lebih terfokus atau terkonsentrasi pada materi yang disampaikan oleh instruktur. Anak diajak untuk melihat informasi tentang delapan arah mata angin dan penerapannya dalam teks lisan serta gerak tubuh sejenis seperti yang diilustrasikan oleh instruktur dalam materi arah mata angin sebagai bagian dari pelaksanaan pendekatan ini.

(Hafrianti et al., 2021, p. 406) Selain itu *whole brain teaching* merupakan metode dalam proses pembelajaran yang dikembangkan oleh Chris Biffle pada tahun 1999 di Amerika. Metode ini terdiri dari tujuh teknik atau langkah dalam penerapannya yang dikenal dengan "*The Big Seven*". Heeter dan Efird (Preslee & Prakasha, 2017) menyatakan bahwa tujuh langkah tersebut dapat disusun ulang,

dicampur, disesuaikan dengan masing-masing guru. Mukrimah menjelaskan bahwa metode *whole brain teaching* adalah metode pembelajaran yang penerapannya menggunakan perintah-perintah dan respon-respon sederhana.

Pembelajaran dilakukan dengan mengenali prinsip belajar visual, verbal, dan kinestetik. Chris Biffle juga menyatakan bahwa *whole brain teaching* merupakan pembelajaran dengan didasarkan pada fungsi otak kanan dan kiri. Inti metode *whole brain teaching* yaitu salah satu metode yang digunakan sebagai upaya untuk menarik perhatian anak didik agar lebih fokus pada materi yang diberikan guru. Pembelajaran ini merupakan gambaran neurolingusitik dengan menggunakan pendekatan instruksional. Neurolinguistik sendiri merupakan bidang ilmu yang mempelajari bagaimana kerja otak dalam memproses kegiatan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis menjadi suatu informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III SD Negeri 89 Palembang pada tanggal 14 Januari 2023 peneliti mendapatkan informasi mengenai kurangnya semangat belajar peserta didik dikarenakan pembelajaran yang monoton dan guru hanya menggunakan metode ceramah saja itulah hal yang membuat siswa menjadi kurang semangat dan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH MODEL WBT PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 89 PALEMBANG.**

## 1.2 Masalah Penelitian

### 1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran penelitian ini, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu:

- Penggunaan model pembelajaran *whole brain teaching* yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- Kemampuan yang diukur adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- Mata pelajaran yang teliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup menyebutkan dan membuat kesimpulan tentang makhluk hidup
- Subjek yang diteliti adalah siswa kelas III SDN 89 Palembang pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model *Whole Brain Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 89 Palembang?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan model *whole brain teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 89 Palembang ?

3. Adakah dampak yang signifikan setelah diterapkannya model *Whole Brain Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 89 Palembang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh, hambatan serta dampak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model *whole brain teaching* dikelas III SD Negeri 89 Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: Sebagai bahan masukan dan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri.
2. Bagi guru: Penelitian akan bermanfaat bagi seorang pendidik karena dengan adanya penelitian ini seorang pendidik dapat mengetahui dan memahami pembelajaran yang tepat dan cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi siswa: Dengan menerapkan model *Whole Brain Teaching*, siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Manfaat bagi peneliti adalah sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang relevan dan untuk menambah pengetahuan dan

wawasan mengenai model pembelajaran *Whole Brain Teaching* terhadap matapelajaran bahasa Indonesia.